

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Profil PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

PLUT-KUMKM berdiri berdasarkan usulan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung yang memiliki jumlah pelaku usaha yang cukup besar agar mempunyai wadah yang terpadu artinya pembinaan secara terpadu dipusat layanan. PLUT-KUMKM Nasional didirikan oleh Kemenkop UKM (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah) untuk menjawab kebutuhan akan koordinasi, sinkronisasi dan akselerasi peran pemberdayaan KUMKM yang dilaksanakan PLUT-KUMKM di seluruh Indonesia.⁶³

Gedung PLUT-KUMKM Tulungagung diresmikan hari jumat 9 Desember 2016 oleh Menteri Koperasi dan UKM (Usaha Kecil Menengah), Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga yang didampingi oleh Bupati Tulungagung Syahri Mulyo. PLUT-KUMKM merupakan layanan jasa non finansial sebagai solusi atas permasalahan UMKM dalam rangka meningkatkan produktivitas, nilai tambah, kualitas kerja dan daya saing UMKM melalui pendampingan bidang kelembagaan, sumber daya

⁶³Wawancara dengan Marni selaku pimpinan PLUT-KUMKM, tanggal 15 Januari 2018 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

manusia, produksi, pembiayaan, dan pemasaran di wilayah provinsi/Kabupaten/Kota.⁶⁴

Di Indonesia terdapat 51 PLUT-KUMKM yang berlokasi di 24 provinsi dan 27 kabupaten dan kota, sedangkan di Jawa Timur sendiri terdapat 4 gedung PLUT-KUMKM yang pertama terdapat di Kabupaten Pacitan yaitu pada Jl. Panglima Jend. Sudirman 149 Pacitan yang didirikan pada tahun 2013, kedua di Kota Batu Jl. Abdul Gani Atas Kota Batu yang didirikan pada tahun 2013, ketiga di Kabupaten Malang yang berada pada Desa Kedungpedaringan Kecamatan Kepanjen Malang yang didirikan pada tahun 2016, dan yang keempat terletak di Kabupaten Tulungagung Jl. Protokol Tulungagung-Kediri, Desa Ngantru, Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.⁶⁵

Penetapan lokasi dilakukan oleh Bupati Tulungagung dengan memperhatikan akses terhadap jalan raya, fasilitas listrik, fasilitas air bersih dan luas tanah paling kurang 250m² untuk yang berlokasi dikota atau 500m² untuk yang berlokasi di kabupaten. Adapun lahan/tanah harus mempunyai status yang jelas dan bersertifikat sesuai dengan peraturan perundang-undangan agraria. Penetapan lokasi PLUT-KUMKM yang berada di kecamatan Ngantru yang bersebelahan dengan pasar kecamatan. Area pasar sebagai tempat bertemunya penjual (pelaku) dan pembeli (konsumen) merupakan lokasi yang sangat strategis ditunjang dengan dekat jalan raya utama (protocol) sehingga hal ini mudah dijangkau oleh

⁶⁴ Cis nasional, "Gedung PLUT-KUMKM" dalam <http://cis-nasional.id/>. diakses pada 14 Desember 2017

⁶⁵ Ibid, <http://cis-nasional.id/>

masyarakat. Dengan lokasi yang strategis ini diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pelayanan pengembangan usaha masyarakat dan koperasi.⁶⁶

Adapun konsultan pendamping PLUT-KUMKM Tulungagung yakni : Bidang Kelembagaan, Bidang Sumber Daya Manusia (SDM), Bidang Pembiayaan, Bidang Pemasaran, Bidang Produksi. Yang secara garis besar mereka akan melakukan pendampingan atau mentoring bisnis bagi para pelaku UMKM di Tulungagung. Terkait dengan arah strategi PLUT KUMKM, diharapkan dalam waktu 4 tahun kedepan akan menjadi *Center of Excellence* di daerah masing-masing.

2. Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi

Adapun visi, misi, tujuan dan fungsi dari adanya PLUT-KUMKM adalah sebagai berikut:⁶⁷

Visi :
Menjadi Pusat Layanan Terpadu yang memampukan Koperasi dan UMKM dalam mengembangkan potensi unggulan daerah.

Misi :

- a. Menjadi pendamping dan pembina yang dapat memberikan solusi permasalahan pada KUMKM (*centre for problem solving*).
- b. Menjadi mediator dan sumber informasi yang dapat memberikan rujukan yang tepat pada KUMKM untuk mendapatkan solusi yang spesifik (*centre of referral*).
- c. Menjadi etalase dan sumber inspirasi yang dapat menghadirkan praktik terbaik dari pengembangan KUMKM (*centre for best practice*).

Tujuan :

- a. penyedia layanan yang dapat memampukan koperasi dan UMKM didaerah tersebut untuk mengembangkan potensi unggulan daerahnya,

⁶⁶Dokumen PLUT-KUMKM

⁶⁷ Dokumen PLUT-KUMKM

sehingga erdapat peningkatan kinerja KUMKM dengan empat tolak ukur yaitu: produktivitas KUMKM, nilai tambah KUMKM, kualitas kerja KUMKM dan daya saing KUMKM.

- b. Mediasi berkembangnya jaringan layanan pengembangan usaha KUMKM dengan para pemangku kepentingan lain, dengan tolak ukur: terbangunnya jaringan layanan dan kemitraan.

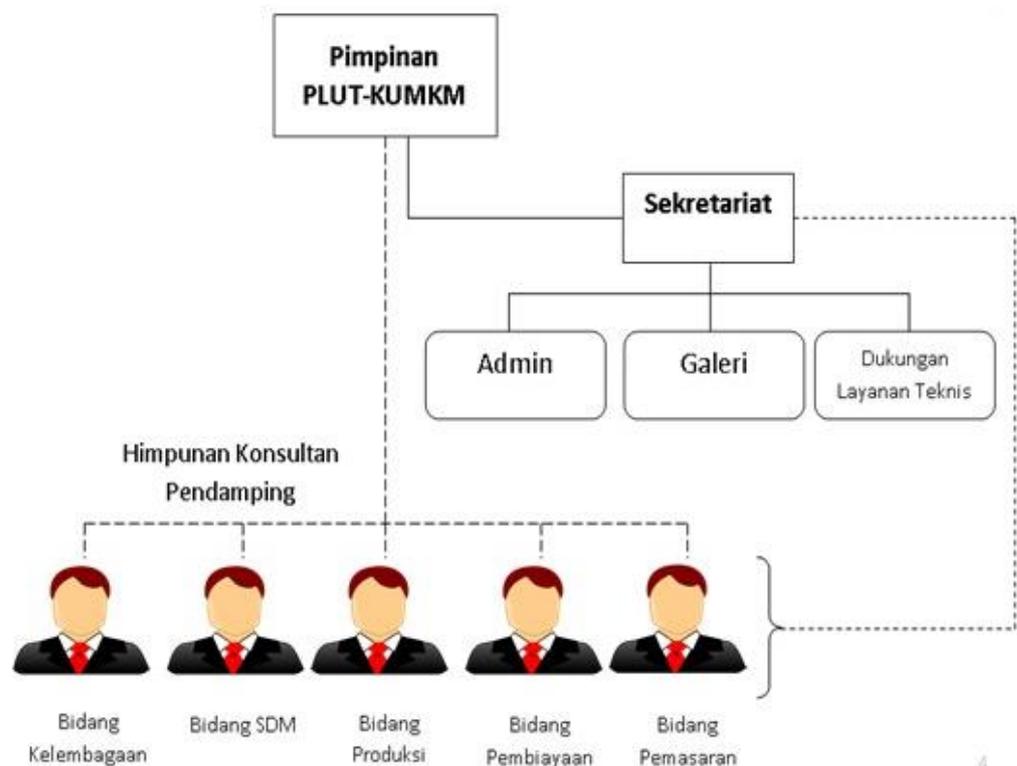
Fungsi :

- a. Memfasilitasi KUMKM melalui pendampingan, galeri, pengembangan produk unggulan, dan lain-lain.
- b. Optimalisasi KUMKM dengan me-leverage fasilitas dan sarana-prasarana yang telah dimiliki PLUT-KUMKM.
- c. Memperdayakan pendamping KUMKM atau Konsultan Bisnis yang berada di sekitar daerah operasional PLUT melalui berbagai skema kerjasama yang saling menguntungkan.

3. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PLUT-KUMKM



a. Pimpinan PLUT-KUMKM

Nama : Marni

Alamat : Perum bumi mas blok L 11 RT 09 RW 03 desa
Tunggulsari Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung

b. Konsultan PLUT-KUMKM

1) Bidang Kelembagaan

Nama : Ahmad Fauzi, S.PI

Alamat: Jl. Ki Mangun Sarkoro Kec. Boyolangu Kab.
Tulungagung

2) Bidang Sumber Daya Manusia

Nama : Yanuri, S.Pd, M.Pd

Alamat: Jl. Mayjend Sungkono GG I No.52 Kec.Tulungagung
Kab. Tulungagung

3) Bidang Produksi

Nama : Bambang Hermanto

Alamat: Jl. Raya Pakesaji Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung

4) Bidang Pembiayaan

Nama : Efriza Pahlevi Wulandari

Alamat: Ds. Joho Kec. Kalidawir Kab. Tulungagung

5) Bidang pemasaran

Nama : Eni Widhajati

Alamat: Jl. P. Sudirman VII/138A Kec. Tulungagung Kab.
Tulungagung.⁶⁸

B. Temuan Hasil Penelitian

Temuan hasil penelitian ini disajikan oleh penulis sesuai dengan fokus penelitian:

1. Peranan PLUT-KUMKM dalam pemberdayaan UMKM

Peranan yang dilakukan oleh PLUT-KUMKM dalam pemberdayaan UMKM di kabupaten Tulungagung yaitu dengan memberikan Layanan Pendampingan dan Pembinaan kepada para pelaku UMKM secara terpadu sehingga mampu meningkatkan produktifitas dan daya saing UMKM yang akhirnya mampu tumbuh menjadi usaha yang berkelanjutan dengan skala yang lebih besar (naik kelas).

Adapun Pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh PLUT-KUMKM Tulungagung seperti yang dikemukakan oleh Bu Marni adalah sebagai berikut:

“Peranan PLUT-KUMKM dalam pemberdayaan UMKM dilakukan melalui Layanan Pendampingan oleh Kelima Konsultan Bisnis serta pengelola PLUT-KUMKM. Kemudian, Pembinaan yang dilakukan secara langsung seperti Pelatihan, Bimtek, Magang atau Studi Lapang, Temu Bisnis, Temu Mitra dan lain sebagainya.⁶⁹

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bu Efriza Konsultan PLUT-KUMKM dalam wawancara sebagai berikut:

“Peranan PLUT-KUMKM dalam pemberdayaan UMKM yaitu mendampingi proses belajar UMKM yang dilakukan oleh konsultan bisnis dan pembinaan melalui kunjungan langsung ke pelaku Usaha,

⁶⁸ Dokumen PLUT-KUMKM

⁶⁹ Wawancara dengan Marni selaku pimpinan PLUT-KUMKM, tanggal 15 Januari 2018 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

pelatihan-pelatihan, studi lapang antara UMKM binaan dengan UMKM kota lain yang memiliki produk sejenis dan lain sebagainya.⁷⁰

a. Layanan Pendampingan

Pendampingan melalui PLUT-KUMKM bertujuan memberikan layanan jasa non finansial sebagai solusi atas permasalahan KUMKM dalam rangka meningkatkan produktivitas, nilai tambah, kualitas kerja dan daya saing KUMKM, melalui pendampingan bidang kelembagaan, sumberdaya manusia, produksi, pembiayaan, dan pemasaran di wilayah provinsi/Kabupaten/Kota.

Layanan Pendampingan yang dilakukan oleh para Konsultan Pendamping yang direkrut melalui kerjasama dengan Pihak Independen. Dalam melakukan perannya, Konsultan pendamping bertugas di bidang masing-masing yaitu:⁷¹

- a. Bidang Kelembagaan, meliputi : pembentukan dan pematapan kelembagaan Koperasi dan UMKM, fasilitasi legalitas, penguatan sentra UKM/Klaster/kawasan, pendataan, pendaftaran dan perijinan KUMKM, advokasi perlindungan KUMKM.
- b. Bidang Sumberdaya Manusia (SDM) meliputi: pelatihan perkoperasian, kewirausahaan dan magang.
- c. Bidang Produksi meliputi: akses bahan baku, pengembangan produk (peningkatan kualitas, desain, merek, dan kemasan), diversifikasi produk, standardisasi dan sertifikasi produk, aplikasi teknologi.
- d. Bidang Pembiayaan meliputi: penyusunan rencana bisnis, proposal usaha, fasilitasi dan mediasi, ke lembaga keuangan Bank dan non Bank, pengelolaan keuangan dan advokasi permodalan
- e. Bidang Pemasaran meliputi: informasi pasar, promosi, peningkatan akses pasar, pengembangan jaringan pemasaran dan kemitraan, pemanfaatan IT (e-commerce), serta pengembangan data base yang terkait pengembangan KUMKM; dan
- f. Bidang Pengembangan IT (khusus di PLUT-KUMKM tingkat Propinsi)

⁷⁰Wawancara dengan Efriza pahlevi Wulandari selaku konsultan bidang pembiayaan PLUT-KUMKM, tanggal 30 Januari 2018 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

⁷¹Cis nasional, "Gedung PLUT-KUMKM" dalam <http://cis-nasional.id/profil/> diakses pada 14 Desember 2017

- g. Bidang Pengembangan Jaringan Kerjasama (khusus di PLUT-KUMKM tingkat Propinsi).

Dalam hal Layanan Pendampingan yang dilakukan oleh PLUT-KUMKM dijelaskan oleh Bu Marni lebih luas adalah sebagai berikut:

“Layanan pendampingan atau mentoring bisnis yang dilakukan PLUT-KUMKM terdiri dari lima bidang dengan masing-masing dibimbing oleh satu konsultan bisnis, pertama Bidang Kelembagaan dibimbing oleh Pak Ahmad Fauzi, Kedua Bidang Sumber Daya Manusia oleh Pak Yanuri, Ketiga Bidang Produksi Bambang Hermanto, Keempat Bidang Pembiayaan Efriza Pahlevi Wulandari, dan kelima Bidang Pemasaran Eni Widhajati. Dan layanan pendampingan juga dilakukan oleh seluruh pengelola PLUT-KUMKM baik oleh Pimpinan PLUT-KUMKM, Kepala Galeri, dan seluruh karyawan.”⁷²

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bu Efriza Konsultan PLUT-KUMKM dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam layanan Pendampingan, PLUT-KUMKM mendampingi proses belajar UMKM dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung. Setiap pelaku UMKM yang menghadapi permasalahan pemasaran atau tidak bisa terjual produk yang dimiliki maka akan dibantu dan dibimbing oleh konsultan Bidang Pemasaran, untuk pelaku UMKM yang memiliki permasalahan Perizinan seperti IUMK,P-IRT, NPWP akan dibantu oleh konsultan Bidang Kelembagaan, untuk permasalahan UMKM seperti Packing, kualitas produk, dan pengadaan bahan baku akan dibantu oleh konsultan Bidang Produksi, untuk UMKM yang mengalami permasalahan pembiayaan seperti kesulitan dalam pembuatan proposal bisnis guna pengajuan pembiayaan di Bank ataupun Non bank, pengelolaan keuangan usaha, dan lain sebagainya akan di bantu oleh konsultan Bidang Pembiayaan. Dan UMKM yang mengalami permasalahan Sumber Daya Manusia (SDM) seperti ketrampilan pembuatan produk dan peningkatan SDM maka akan dibantu oleh konsultan Bidang SDM.”⁷³

⁷² Wawancara dengan Marni selaku pimpinan PLUT-KUMKM, tanggal 15 Januari 2018 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

⁷³ Wawancara dengan Efriza pahlevi Wulandari selaku konsultan bidang pembiayaan PLUT-KUMKM, tanggal 30 Januari 2018 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

Dari apa yang telah di paparkan diatas, dapat dijelaskan bahwa Layanan Pendampingan yang ada di PLUT-KUMKM terdiri dari 7 Bidang untuk tingkat Provinsi yaitu Bidang Kelembagaan, Bidang Sumber Daya Manusia (SDM), Bidang Produksi, Bidang Pembiayaan, Bidang Pemasaran, Bidang Pengembangan IT, serta Bidang Pengembangan Jaringan Kerjasama. Sedangkan untuk layanan pendampingan tingkat Kabupaten/Kota terdiri dari 5 bidang yaitu : Bidang Kelembagaan, Bidang Sumber Daya Manusia (SDM), Bidang Produksi, Bidang Pembiayaan, dan Bidang Pemasaran.

Guna mendukung pemberdayaan UMKM, Gedung Rumah Kreatif KUMKM PLUT Tulungagung selain memberikan jasa layanan konsultasi bisnis juga memberikan fasilitas yang tidak kalah penting yaitu berupa Show Room Galery. Galery berfungsi untuk menampilkan dan memasarkan produk-produk UMKM Kabupaten Tulungagung yang sudah didampingi baik dari segi kualitas produk, Pengemasan (Packaging) dan juga legalitas Perijinannya.⁷⁴ Dalam hal ini Bu Marni pimpinan PLUT-KUMKM mengungkapkan sebagai berikut:

“Dalam pemberdayaan UMKM selain dari layanan pendampingan oleh 5 konsultan bisnis disini juga ada Galeri PLUT-KUMKM, dimana galeri berfungsi memberikan jaringan pemasaran dan promosi produk yang lebih luas khususnya di galeri PLUT-KUMKM disamping itu juga pendampingan kualitas produk, perijinan, standarisasi produk yang akan dipasarkan.”⁷⁵

⁷⁴Brosur PLUT-KUMKM

⁷⁵Wawancara dengan Marni selaku pimpinan PLUT-KUMKM, tanggal 15 Januari 2018 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

Hal ini juga dijelaskan oleh Pak Heru selaku kepala Galery PLUT-KUMKM sebagai berikut:

“Di PLUT-KUMKM sendiri ada 5 konsultan bisnis dengan fungsi masing-masing yaitu bidang pemasaran, bidang Sumber daya manusia, bidang kelembagaan, bidang produksi dan bidang pembiayaan. Selain itu di PLUT-KUMKM juga ada Galeri, digaleri itu sendiri merupakan gudangnya pusat oleh-oleh di Tulungagung. Dan yang dapat menitipkan barang/produk di galeri hanyalah UMKM Kabupaten Tulungagung saja”⁷⁶

Syarat produk yang dipromosikan pada galeri antara lain : produk sudah memiliki legalitas (untuk produk makanan) minimal adalah PIRT, kemasannya bagus dan menarik. Sedangkan untuk produk craft dan galeri tidak ada persyaratan khusus. Keberadaan galeri ini diharapkan mampu menjadi Pusat Produk UMKM Asli Tulungagung dan Pusat Pemasaran dimana untuk mempermudah para wisatawan dan yang lainnya untuk mencari oleh-oleh Asli Tulungagung.⁷⁷ Seperti yang telah dikatakan bu Marni bahwa:

“Tidak ada persyaratan khusus yang penting produk adalah olahan sendiri, memiliki ijin edar P-IRT dan pengemasan yang bagus untuk produk makanan. Dan untuk produk kerajinan tidak ada persyaratan khususnya.”⁷⁸

Dalam hal ini Pak Heru juga mengungkapkan hal yang sama adalah sebagai berikut:

“Produk yang dipamerkan di galeri ada beberapa persyaratan khusus untuk produk Makanan dan Minuman minimal harus mempunyai ijin usaha PIRT, IUMK (Ijin Usaha Mikro Kecil) dan

⁷⁶Wawancara dengan Heru Mursono, Kepala Galeri, Tanggal 18 januari 2018 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

⁷⁷Brosur PLUT-KUMKM

⁷⁸ Wawancara dengan Marni selaku pimpinan PLUT-KUMKM, tanggal 15 Januari 2018 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

packaging (pengemasan) yang bagus. Sedangkan untuk craft dan kerajinan tidak ada syarat khususnya.”⁷⁹

Melihat dari uraian diatas maka dapat dijelaskan bahwa Layanan Pendampingan yang ada di PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung yaitu melalui 5 bidang yang meliputi Bidang Kelembagan, Bidang Sumber Daya Manusia (SDM), Bidang Produksi, Bidang Pembiayaan, Bidang Pemasaran. Dimana masing-masing bidang dibimbing atau dibantu oleh seorang konsultan bisnis. Selain itu terdapat layanan pada Galeri PLUT-KUMKM yaitu untuk memamerkan atau mempromosikan produk UMKM kabupaten Tulungagung serta sebagai gudang oleh-oleh. Hal ini adalah langkah strategis dan berperan penting dalam pemberdayaan UMKM di Kabupaten Tulungagung.

b. Pembinaan

Guna pemberdayaan UMKM di Kabupaten Tulungagung, PLUT-KUMKM juga melakukan pembinaan yakni melalui pelatihan-pelatihan, Bimtek, studi lapang, pameran-pameran dan temu mitra. Sebelum mendapatkan pembinaan dari PLUT-KUMKM para pelaku UMKM harus menjadi anggota binaan terlebih dahulu agar mudah mengetahui informasi mengenai pendampingan maupun pembinaan. Untuk menjadi anggota binaan PLUT-KUMKM sangatlah mudah dan tidak ada persyaratan khususnya. Tetapi pelaku UMKM harus

⁷⁹ Wawancara dengan Heru Mursono, Kepala Galeri, Tanggal 18 januari 2018 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

memiliki produk olahan sendiri dan memproduksi secara kontinu. Hal ini diungkapkan oleh Bu Marni dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk menjadi anggota binaan PLUT-KUMKM tidak ada persyaratan khususnya, seluruh pelaku usaha yang memiliki usaha sendiri boleh bergabung di PLUT-KUMKM.”⁸⁰

Dalam hal ini juga di sampaikan oleh Bu Efriza konsultan bisnis dalam wawancara sebagai berikut:

“Syarat khusus untuk menjadi anggota binaan PLUT-KUMKM tidak ada. Yang penting UMKM punya usaha sendiri dan diproduksi secara kontinu. UMKM hanya harus mengisi form konsultasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi dan akhirnya konsultan dapat memberikan solusi yang terbaik tanpa dipungut biaya apapun.”⁸¹

Dalam hal ini juga diungkapkan oleh pak Sutrimo pelaku UMKM dalam wawancara berikut ini:

“Untuk menjadi anggota binaan PLUT-KUMKM tidak ada syarat khususnya. Yang penting punya jiwa kewirausahaan dan punya usaha. Disinilah tempatnya kita untuk mengembangkan usaha yang dimiliki.”⁸²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi anggota binaan PLUT-KUMKM sangatlah mudah, tidak ada persyaratan khusus yang harus dipenuhi. Pelaku UMKM hanya harus mempunyai produk yang merupakan milik sendiri dan diproduksi secara kontinu. Berikut alur/cara dalam melakukan konsultasi kepada konsultan bisnis di PLUT-KUMKM:

⁸⁰ Wawancara dengan Marni selaku pimpinan PLUT-KUMKM, tanggal 15 Januari 2018 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

⁸¹ Wawancara dengan Efriza pahlevi Wulandari selaku konsultan bidang pembiayaan PLUT-KUMKM, tanggal 30 Januari 2018 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

⁸² Wawancara dengan Sutrimo, Pelaku UMKM Madu dan Wedang Secang, Tanggal 14 Februari 2018 di Kantor PLUT-KUMKM

- 1) Pelaku UMKM datang langsung ke gedung PLUT-KUMKM
- 2) Kemudian menemui bagian resepsionis untuk mengisi buku tamu dan formulir konsultasi.
- 3) Setelah itu diarahkan oleh bagian resepsionis ke ruang konsultan bisnis. Kemudian pelaku UMKM dapat menemui konsultan bisnis sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, disana pelaku UMKM mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapi dan konsultan bisnis akan memberikan arahan serta alternatif solusi terbaik bagi UMKM dalam menyelesaikan permasalahannya.

Berikut adalah data jumlah dan jenis produk UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kabupaten Tulungagung yang telah mendapatkan binaan PLUT-KUMKM.

Tabel 4.1
Data Produk UMKM Binaan PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung
Tahun 2017

NO	PRODUK UMKM	NO	PRODUK UMKM	NO	PRODUK UMKM
1	Kripik Singkong "Langgeng"	83	Minuman rosella	165	Service elektro
2	Aneka Kripik "Q-Zhuka"	84	Aneka rotikering	166	Box karton
3	Kripik Usus	85	Usaha kue	167	Plastik, pupuk semi organik
4	Sari buah blimbing, dodol, selai	86	Coklat	168	Alat dapur, pengemat listrik
5	Telur Asin	87	Terangbulan, minuman coklat	169	Gula merah

6	Kopi Mengkudu	88	Telur Asin “AMP”	170	Peternak lele
7	Telur puyuh asin panggang	89	Abon lele, rengginang singkong, kp bubuk	171	Rias
8	Krupuk Gadung	90	Sale, kripik isang, kripik mbote	172	Peternak lebah, dan madu
9	Jahe, Temulawak, Jahe Merah	91	Kue kering	173	Prod. Alat musik angklung
10	Jamur Krispi	92	Snack&cookies	174	Jual anak ayam, joper,kulkun
11	Telur Asin “DEWI”	93	Kopi Arabika-Robusta	175	Batako dan material bangunan
12	Aneka Stik	94	Ice cream susu kambing	176	IO “Tenda sound system,kursi dll
13	Kripik Usus	95	Aneka bakpia basah “Ashoka”	177	Ayam petelur
14	Sari Tebu Kacang Bawang	96	Wingko “bunda”	178	Ikan gurami
15	Krupuk Puli	97	Permen Sitrun	179	Budidaya jamur tiram
16	Kletak Ketela	98	Rempeyek, kacang telur, kripik pisang	180	Rias
17	Sumpia Balado “BUNGA CEMPAKA”	99	Gethuk, tiwul, gatot	181	Distributor LPG
18	Telur Asin TMP	100	Bakery cake “ORIEN’s”	182	Budidaya “jamur tiram”
19	Kue Tradisional, cenil, kelepon, lupis	101	Permen coklat	183	Budidaya kelinci
20	Minuman sari empon-empon	102	Kripik usus “Rafi”	184	Pupuk
21	(Nasi kuning, campur, bento)	103	Sari tebu, kacang bawang	185	Cenderamata khas Tulungagung “Gadhe Toeloengagoeng”
22	Kripik Pisan “Vira”	104	Jamur krispi	186	Batik “LARIS MANIS”
23	Krupuk sermiyer, kripik jamur	105	Aneka sambal “556”	187	Kerajinan Kulit “MOUND DE”
24	Kripik Jamur	106	Krupuk “puli”	188	Amplop lebaran, bros
25	Sambel pecel sangria “rizq-Ta”	107	Kopi minuman	189	Aneka macam rajutan
26	Gipang “Bintang Mas”	108	Bakpie “MIFTA”	190	Dompot dan sabuk kulit
27	Walangan/Carangmas	109	Aneka kripik “ALSEN”	191	Bunga plastic
28	Aneka Emping Mlinjo	110	Kripik sukun, sari jahe, sari kencur	192	Konveksi kaos dan sablon

29	Kabori(Bekatul organik, beras organik)	111	Ice cream “bintang”	193	Cenderamata vandel tropy
30	Usaha Tahu	112	Sambal, brambang goreng	194	Aneka mainan edukasi
31	Kripik Tempe “Jaya Mandiri”	113	Aneka Kopi	195	JEHAAN design N Craft
32	Kripik Usus	114	Kopi Lamtoro	196	Meubel bangunan bambu
33	Kripik Tempe “Usaha Mandiri”	115	Telur Asin	197	Sarung kursi “ATIGA”
34	Kripik singkong rica-rica,lemper	116	Aneka stik, busa yuyu “shiwa”	198	Konveksi “Sobati Lagendaris”
35	Olahan ikan, abon “MILOST”	117	Sale Pisang	199	Aneka macam tas batik
36	Kecap Manis”Koki Dollar”	118	Lodho	200	Gorden dan tutup kulkas
37	Tape, dodol, sale tape	119	Krupuk Bawang	201	Handycraft/batu alam
38	Aneka Rempeyek,sampelpecel sangria	120	Aneka Sambal 565	202	Mukena dan tas
39	Gipang “Naga Mas”	121	Telur Asin	203	Usaha batik “Gayatri”
40	Jamur crispy	122	Kripik Pisang “Momochi”	204	Handycraft, sovenir
41	Aneka kripik usus, makanana ringan	123	Aneka Roti “Hanenda Roti”	205	Kaos
42	Produk Herbal Life	124	Telur Asin	206	Hijab dan baju
43	Dinasty Milk	125	Sambel pecel, bawang goreng	207	Baju dan jilbab
44	Mie Sayur	126	Bakpia, untiran “EKA”	208	Bros handmade dan accecoris
45	Kopi Jagung Merak	127	Nugget, kruklet jepang	209	Noque soft fumishing
46	Puyuh-Queen	128	Ayam bakar, sambel pecel, kripik pisang	210	Batik “Baranggong”
47	Aneka Kripik	129	Kripik singkong, Telam rambat	211	Aksosoris craft
48	Aneka Rambak	130	Telur asin	212	Sarung bantal, kursi, slingbag
49	Produk olahan susu sapi	131	Stick sukun	213	Batik
50	Kripik Sukun	132	Kripik tempe “89”	214	Jilbab
51	Krupuk Kalsium	133	Aneka abon	215	Tas wanita handmade
52	Alen-alen, stik, blimbing	134	Gethuk pisang, kripik pisang	216	Tas resleing
53	Susu sapi kedelai	135	Jamur	217	Tempat minuman,

			krispy”ROEM JAMUR”		tempat tisu
54	Kue PIA kering “Arjuna”	136	Aneka macam roti kering	218	Aksesoris handmade
55	Mie sayur & Stick	137	Telur asin “WINA FOOD”	219	Aksesoris, peralatan dapur
56	Krupuk susu, Permen susu	138	Mie hijau	220	Pakaian dan spre
57	Aneka kue kering	139	Aneka es duren	221	Kerudung
58	Stik sayur “salma”	140	Lodo ayam	222	Jilbab
59	Egg roll	141	Ceker miecor.ayam asam manis	223	Tas souvenir, tas hajatan
60	Kripik Pisang	142	Nasi bakar	224	Konveksi dan sablon
61	Aneka kripik pisang	143	Sego bledek	225	Kerajinan daur ulang batok kelapa
62	Jamur Tiram	144	Banana flambé	226	Aksesoris
63	Aneka camilan peyek mini	145	Es duren kacang hitam, selai durian	227	Konveksi dan sablon
64	Kripik pisang jala	146	Lesehan nirwana bamboo	228	Seragam sekolah
65	Ceripik Getuk,Kletek	147	Nasi bakar	229	Kerajinan merangkai akrilik
66	Snack	148	Aneka bothok	230	Kerajinan tas tutup aqua
67	Walangan	149	Aneka bothok, lodo	231	Kerajian craft
68	Geti dan stick sayur	150	Warung makan “Bolodewo”	232	Besek
69	Aneka Kripik “Manalagi”	151	Burger RBJ	233	Konveksi “GITSANO”
70	Emping mlinjo	152	Aneka bothok	234	Craft “ACIK”
71	Kripik empe “89”	153	Cattering	235	Plakat, Tropi, Cinderamata Marmar
72	Kripik pare “KAUSAR”	154	Nasi gegok	236	Hijab
73	Kue kering, manco, poding sedot “imut”	155	Mie mangkuk	237	Mahar, hantaran, souvenir
74	Piesuchen, babanana, tapetapen	156	Warung makan “Kartika”	238	Craft & art
75	Kripik sukun	157	Olahan ayam “Gemezz”	239	Aksesoris handmade
76	Minuman kesehatan instan	158	Lodho	240	Lilin terapi
77	Kopi Mangrow	159	Beras organic	241	Pincuk cikrak
78	Brambang goreng	160	Nasi Kotak	242	Batik tulis “canting asih”

79	Makanan ringan-pisang Jepang	161	Hydroponik	243	Angel handycraft
80	Jamur Crispy	162	Usaha sayur mayur”Asosiasi etek”	244	Bros headpiece
81	Aneka roti kering	163	Service dan jual beli laptop	245	Kreasi akrilik, monte, bros, dll
82	Aneka kripik	164	Sabun cuci air, gula merah	246	Sepatu sandal

Sumber : Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT - KUMKM).

Setelah menjadi anggota binaan PLUT-KUMKM para pelaku UMKM akan dengan mudah mendapatkan informasi pembinaan yang dilakukan PLUT-KUMKM. Pembinaan yang dilakukan PLUT-KUMKM meliputi pelatihan, bimtek, temu usaha, studi lapang dan lain sebagainya.

Adapun pembinaan yang dilakukan oleh PLUT-KUMKM seperti yang telah dikemukakan oleh Bu Marni adalah sebagai berikut:

“Pembinaan yang dilakukan PLUT-KUMKM dalam rangka pemberdayaan UMKM yaitu melalui program pelatihan-pelatihan, Bimbingan Tekhnolgi (Bimtek), Studi Lapang, mengadakan bazar atau pameran-pameran dan lain sebagainya. Pembinaan ini dilakukan dengan tujuan memberikan pembekalan pemberdayaan kepada pelaku untuk bisa mengembangkan usahanya secara mandiri.”⁸³

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bu Efriza Konsultan PLUT-KUMKM dalam wawancara sebagai berikut:

“Pembinaan yang dilakukan PLUT-KUKM melalui banyak pelatihan-pelatihan diantaranya pelatihan membuat bakso, cilot, dan sempol dari Ajinomoto, pelatihan membuat hantaran, pelatihan seni menempel pada tas, kotak tisu, dan benda lainnya, pelatihan online marketing seperti Tapp market, Telkom, Bukalapak, RKB BNI, pelatihan membuat sambal dan blendi tewel. Kemudian melalui Bimtek diantaranya yaitu Bimtek strategi permodalan dan manajemen keuangan, bimtek kualitas produk, bimtek legalitas usaha dan bimtek ketrampilan berwirausaha. Selain pelatihan dan

⁸³ Wawancara dengan Marni selaku pimpinan PLUT-KUMKM, tanggal 15 Januari 2018 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

bimtek pembinaan yang dilakukan PLUT-KUMKM juga melalui Studi lapang dan Temu Mitra. Studi lapang yang pernah dilakukan di PLUT-KUMKM yaitu berkunjung ke PLUT-KUMKM Kota Batu terkait tata kelola dan program kerja PLUT-KUMKM, kunjungan ke Bali dalam rangka “Temu Bayar”, dan kunjungan ke Jogja (Pusat UMKM Jogja). Kemudian temu mitra, yaitu dengan Forum Komunikasi UMKM Tulungagung baik produk Makanan Minuman maupun Handycraft, BNI, BRI, dan Telkom. Selain itu PLUT-KUMKM juga sering mengadakan atau mengikutkan UMKM dalam pameran-pameran maupun bazar tidak hanya tingkat kabupaten akan tetapi juga tingkat provinsi. Pembinaan yang dilakukan PLUT-KUMKM diharapkan dapat menambah pengetahuan baru, meningkatkan skill pelaku usaha (SDM), dan dapat secara mandiri mengembangkan usaha yang dimilikinya dalam berbagai bidang.”⁸⁴

Dalam hal ini juga diungkapkan oleh Bu Rizki Fitriani pelaku

UMKM dalam wawancara berikut ini:

“Pembinaan PLUT-KUMKM yang pernah saya ikuti yaitu pelatihan-pelatihan diantaranya yaitu Pelatihan hantaran dan Packaging produk, pelatihan yang diadakan di PLUT-KUMKM itu bukan hanya di tingkatan kabupaten/kota saja akan tetapi juga diajak pelatihan tingkat Provinsi. Selain Pelatihan-pelatihan saya juga pernah diajak untuk mengikuti beberapa Bimtek diantaranya Bimtek Pemasaran online, Bimtek manajemen keuangan, dan Bimtek kualitas produk. Dan ketika PLUT-KUMKM menerima kunjungan dari kota-kota lain (studi banding) saya dan teman-teman UMKM yang dianggap berpotensi diberikan informasi untuk datang dan memamerkan atau mempromosikan produk masing-masing ke para pengunjung, nah dengan inilah produk saya lebih banyak dikenal oleh masyarakat. Saya juga sudah banyak mengikuti pameran-pameran atau bazar yang diadakan oleh PLUT-KUMKM baik di tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi. Dan dengan diadakannya pembinaan ini saya mendapatkan ilmu baru sehingga saya dapat menerapkan dalam mengembangkan usaha yang saya miliki.”⁸⁵

⁸⁴Wawancara dengan Efriza Pahlevi Wulandari selaku konsultan bidang pembiayaan PLUT-KUMKM, tanggal 30 Januari 2018 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

⁸⁵ Wawancara dengan Rizki Fitriani, Pelaku UMKM Kerajinan, Tanggal 22 Februari 2018 di Toko atau galeri Azka Tulungagung

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa untuk menjadi anggota binaan PLUT-KUMKM tidak ada persyaratannya, pelaku UMKM hanya harus memiliki usaha sendiri dan diproduksi secara kontinu. Dengan menjadi anggota binaan PLUT-KUMKM para pelaku UMKM dapat dengan mudah mendapatkan informasi pembinaan seperti pelatihan, bimtek, temu usaha dan lain sebagainya. Pembinaan yang dilakukan oleh PLUT-KUMKM adalah melalui beberapa program diantaranya program pelatihan-pelatihan baik tingkat kabupaten atau provinsi, Bimbingan Teknologi, Studi lapang, Pameran-pameran atau bazar, dan Temu Mitra. Pembinaan ini diharapkan dapat membangun semangat pelaku usaha, memberikan wawasan dan pengetahuan baru, meningkatkan skill pelaku usaha (SDM) serta UMKM dapat mengembangkan usahanya secara mandiri dalam berbagai aspek.

c. Hasil pendampingan yang dilakukan oleh PLUT-KUMKM dalam pemberdayaan UMKM di Kabupaten Tulungagung:

Tabel 4.2

Hasil Pendampingan PLUT-KUMKM dalam Pemberdayaan UMKM

Bidang Layanan Pendampingan	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan	Prosentase Peningkatan
Bidang Kelembagaan	Produk yang dimiliki belum memiliki perijinan usaha seperti PIRT	Produk yang dimiliki sudah memiliki ijin usaha PIRT	90%
Bidang Produksi	Packaging (pengemasan) produk yang kurang menarik,	Packaging sangat menarik, banyak stock bahan baku	85%

	kesulitan pengadaan bahan baku	untuk kurun waktu satu tahun	
Bidang SDM	Skill karyawan rendah, jumlah karyawan hanya 6 orang	Setelah mengikuti pembinaan yang diadakan PLUT-KUMKM skill meningkat dan jumlah karyawan 11 orang	100%
Bidang Pembiayaan	Tidak mengerti cara pembuatan proposal usaha untuk mengajukan dana di bank/non bank, pengelolaan manajemen keuangan yang kurang tepat	Didampingi dalam pembuatan proposal usaha, dibantu menyusun manajemen keuangan menjadi lebih baik	50%
Bidang Pemasaran	Pemasaran produk hanya dirumah dan jualan keliling dititipkan di warung-warung	Pemasaran lebih luas ditoko-toko, di galeri PLUT-KUMKM, sosial media, dan sampai keluar kota.	100%

Sumber: Semua informan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa layanan pendampingan yang dilakukan PLUT-KUMKM kepada tiga UMKM yang diteliti diatas sudah dikatakan berhasil. Peningkatan paling banyak yaitu dalam bidang pemasaran dan SDM yaitu sebesar 100% dan peningkatan paling sedikit yaitu pada bidang pembiayaan. Hal ini karena masih banyak UMKM yang belum bisa mendapatkan permodalan dari bank/non bank meskipun telah didampingi oleh PLUT-KUMKM.

Berikut prosentase keberhasilan/keefektifan dari kelima bidang pelayanan pendampingan yang dilakukan PLUT-KUMKM:

Tabel 4.3

Data Prosentase Keefektifan Kelima Bidang

Pelayanan Pendampingan

Layanan pendampingan	Prosentase	UMKM yang Efektif	Jumlah UMKM Binaan
Bidang kelembagaan	41%	100	246
Bidang produksi	16%	40	246
Bidang SDM	25%	60	246
Bidang pembiayaan	16%	40	246
Bidang pemasaran	48%	114	246

Sumber : Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM).

Dilihat dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 246 jumlah UMKM yang menjadi binaan PLUT-KUMKM yang efektif dalam bidang kelembagaan adalah sebanyak 100 UMKM binaan. Kemudian dalam bidang produksi sebanyak 40 UMKM binaan dan pada bidang SDM sebanyak 60 UMKM binaan yang efektif. Sedangkan pada bidang pembiayaan hanya terdapat 40 UMKM binaan yang efektif dan yang paling efektif diantara semua bidang adalah bidang pemasaran sebanyak 114 UMKM binaan.

2. Kendala PLUT-KUMKM dalam Pemberdayaan UMKM

Terdapat kendala yang dihadapi PLUT-KUMKM dalam pemberdayaan UMKM yaitu kendala Internal dan kendala Eksternal.

a. Kendala Internal yang dihadapi PLUT-KUMKM dalam Pemberdayaan UMKM.

Dalam pemberdayaan UMKM di Kabupaten Tulungagung terdapat kendala internal yang dihadapi PLUT-KUMKM yaitu Kurangnya pengalaman pengelolaan PLUT-KUMKM yang sesuai dengan tugas dan fungsinya. Hal ini dikarenakan PLUT-KUMKM kabupaten

Tulungagung masih satu tahun berdiri sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM belum sepenuhnya teratasi. Dan juga adanya SDM pengelola yang tidak sesuai dengan kompetensinya. Kemudian kurangnya dukungan anggaran yang diberikan untuk menjalankan setiap program yang diadakan PLUT-KUMKM seperti program pelatihan, Bimtek dan pembinaan dan kegiatan lain yang diadakan PLUT-KUMKM. Hal ini juga diungkapkan oleh Bu Marni dalam wawancara sebagai berikut:

“Ya mengingat PLUT-KUMKM masih baru berdiri satu tahun tentunya kendala-kendala yang kami hadapi dalam memberdayakan UMKM di Kabupaten Tulungagung ini masih sangat banyak, sehingga permasalahan-permasalahan UMKM belum dapat sepenuhnya teratasi. Selain itu, kurangnya pengalaman pengelolaan PLUT-KUMKM yang sesuai dengan tugas dan fungsinya, adanya SDM pengelola yang tidak sesuai dengan kompetensinya. Dan juga kurangnya dukungan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan dan pengembangan program PLUT-KUMKM seperti Pelatihan, Bimtek, dan program pembinaan lainnya”.⁸⁶

Dalam hal kendala PLUT-KUMKM yaitu SDM pengelola yang kurang berkompeten, Pak Heru juga mengungkapkan bahwa:

“Kendala internal yang kami hadapi diantaranya konsultan bisnis yang kurang berkompeten atau SDM yang tidak mumpuni. Seharusnya SDM yang dimiliki PLUT-KUMKM adalah benar-benar menguasai bidangnya masing-masing, sehingga ketika pelaku UMKM bertanya mengenai permasalahan yang dihadapi konsultan bisnis dapat menjawab dan memberikan solusi yang terbaik.”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Marni selaku pimpinan PLUT-KUMKM, tanggal 15 Januari 2018 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

⁸⁷ Wawancara dengan Heru Mursono, Kepala Galeri, Tanggal 18 Januari 2018 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

Selain itu, dibutuhkannya sarana dan prasarana yang memadai sebagai pendukung berbagai pelaksanaan program PLUT-KUMKM. Hal ini juga salah satu kendala yang dihadapi PLUT-KUMKM yaitu Terbatasnya sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan yang diadakan PLUT-KUMKM. Dalam hal ini diungkapkan oleh Bu Efriza dalam wawancara sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi PLUT-KUMKM diantaranya Konsultan bisnis kurang berkompeten dalam bidangnya dan konsultan bisnis kurang aktif dalam menggait UMKM. Selain itu terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di PLUT-KUMKM yang digunakan untuk pelaksanaan setiap kegiatan yang diadakan PLUT-KUMKM seperti kendaraan yang digunakan sebagai sarana pendukung transportasi pelaksanaan kegiatan PLUT-KUMKM dan lainnya.”⁸⁸

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh PLUT-KUMKM dalam pemberdayaan UMKM yaitu PLUT-KUMKM masih baru berdiri satu tahun sehingga belum bisa sepenuhnya mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Kemudian, Kurangnya pengalaman pengelolaan PLUT-KUMKM yang sesuai dengan tugas dan fungsinya, adanya SDM pengelola yang tidak sesuai dengan kompetensinya, kurangnya dukungan anggaran untuk mengembangkan program PLUT-KUMKM, dan Terbatasnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan yang diadakan oleh PLUT-KUMKM.

⁸⁸ Wawancara dengan Efriza pahlevi Wulandari selaku konsultan bidang pembiayaan PLUT-KUMKM, tanggal 30 Januari 2018 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

b. Kendala Eksternal yang dihadapi PLUT-KUMKM dalam Pemberdayaan UMKM.

Kendala eksternal yang dihadapi PLUT-KUMKM dalam Pemberdayaan UMKM yaitu belum semua SKPD (dinas terkait) mau bekerja sama dengan PLUT-KUMKM dalam memberdayakan UMKM (Egosektoral), minimnya sinergi antara perusahaan/lembaga keuangan/lembaga lainnya dengan PLUT-KUMKM terutama dalam hal CSR (Corporate Social Responsibility) / PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan), banyaknya UMKM yang belum tau tugas dan fungsi adanya PLUT-KUMKM, adanya UMKM yang enggan untuk bergabung menjadi binaan PLUT-KUMKM, seperti yang telah diungkapkan oleh Bu Marni dalam wawancara sebagai berikut:

“Permasalahan eksternal PLUT-KUMKM dalam pemberdayaan UMKM sangat banyak yaitu belum semua SKPD (dinas terkait) mau bekerja sama dengan PLUT-KUMKM dalam memberdayakan UMKM (Egosektoral) maksudnya SKPD-SKPD memiliki egosektoral untuk mensinergikan pemberdayaan dan pembinaan UMKM, minimnya sinergi antara perusahaan/lembaga keuangan/lembaga lainnya dengan PLUT-KUMKM terutama dalam hal CSR/ PKBL, banyaknya UMKM yang belum tau tugas dan fungsi dari adanya PLUT-KUMKM, adanya UMKM yang enggan untuk bergabung menjadi binaan PLUT-KUMKM,”⁸⁹

Dalam hal ini juga ditambahkan oleh bu Efriza Pahlevi Wulandari selaku konsultan bisnis dalam wawancara sebagai berikut:

⁸⁹ Wawancara dengan Marni selaku pimpinan PLUT-KUMKM, tanggal 10 April 2018 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

“Kendala eksternal lain yang dihadapi PLUT-KUMKM yaitu adanya system ekonomi yang semakin berkembang seperti pasar bebas (MEA) semua orang bebas berekonom dengan didukung kecanggihan teknologi, sehingga tanpa PLUT-KUMKM usaha mikro kecil dan menengah dapat mandiri. Hal ini mengakibatkan para pelaku UMKM enggan untuk bergabung dengan PLUT-KUMKM.”⁹⁰

Dalam hal ini pak Heru selaku kepala galeri PLUT-KUMKM juga mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Sebenarnya para pelaku UMKM sendiri mempunyai banyak permasalahan-permasalahan dalam usahanya akan tetapi mereka ragu atau tidak mau bergabung dengan PLUT-KUMKM, hal ini dikarenakan masih banyaknya pelaku UMKM yang tidak mengetahui tugas dan fungsi keberadaan PLUT-KUMKM di Kabupaten Tulungagung. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM sangat banyak, dan permasalahan yang paling banyak adalah pembiayaan atau modal usaha ketika akan memulai usaha. Kemudian, pemasaran yang kurang menjajikan atau pasar masih dalam lingkup kecil, dalam produksi mengenai pengemasan (packaging), dan standarisasi produk. Selain itu banyak produk yang belum memiliki legalitas usaha dan Sumber daya manusia masih rendah.”⁹¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala eksternal yang dihadapi PLUT-KUMKM adalah belum semua SKPD (dinas terkait) mau bekerja sama dengan PLUT-KUMKM dalam memberdayakan UMKM (Egosektoral), minimnya sinergi antara perusahaan/lembaga keuangan/lembaga lainnya dengan PLUT-KUMKM terutama dalam hal CSR/ PKBL, banyaknya UMKM yang belum tau tugas dan fungsi adanya PLUT-KUMKM, adanya UMKM yang enggan untuk bergabung menjadi

⁹⁰ Wawancara dengan Efriza pahlevi Wulandari selaku konsultan bidang pembiayaan PLUT-KUMKM, tanggal 9 April 2018 di Kalidawir Tulungagung

⁹¹ Wawancara dengan Heru Mursono, Kepala Galeri, Tanggal 18 januari 2018 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

binaan PLUT-KUMKM, system ekonomi yang semakin berkembang seperti pasar bebas (MEA).

Selanjutnya permasalahan-permasalahan para pelaku UMKM binaan PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung dalam berbagai bidang sebagai berikut:

- 1) Bidang Pembiayaan : Modal merupakan permasalahan awal yang muncul ketika pelaku UMKM memulai usahanya bahkan usaha yang sudah berjalan sekalipun. hal ini juga di sampaikan oleh pelaku UMKM Rizki Fitriani dalam wawancara sebagai berikut:

“Permodalan diawal usaha yang saya miliki justru tidak bermasalah, akan tetapi ketika usaha yang saya miliki sudah lancar dan berkembang permodalan menjadi permasalahan di dalam usaha saya dikarenakan semakin tingginya permintaan barang sehingga membutuhkan dana yang lebih besar juga.”⁹²

- 2) Bidang Sumber Daya Manusia (SDM) : masih rendahnya kualitas SDM yang ada merupakan masalah yang sangat penting, hal ini berkaitan dengan pengadaan berbagai pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut. Hal ini juga terjadi dalam usaha yang dimiliki Bu Rizki Fitriani dalam wawancara sebagai berikut:

“Dulu itu permasalahan usaha saya kurangnya pekerja yang terampil untuk membuat berbagai kerajinannya. Kemudian saya sering ikut pelatihan-pelatihan yang diadakan PLUT-KUMKM sehingga saya dapat menambah skill saya pribadi dan kemudian saya ajarkan ke karyawan saya.”⁹³

⁹²Wawancara dengan Rizki Fitriani, Pelaku UMKM Kerajinan, Tanggal 22 Februari 2018 di Toko Galeri Aska Tulungagung

⁹³ Ibid.,

- 3) Bidang Produksi : permasalahan yang sering terjadi yaitu pengemasan produk yang tidak menarik dan akses bahan baku yang sulit serta musiman. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Sutrimo pelaku UMKM dalam wawancara sebagai berikut:

“Sebelum mengenal PLUT-KUMKM wedang secang diproduksi untuk kalangan sendiri , lalu mengenal PLUT-KUMKM akhirnya di dampingi dan diarahkan dari segi Pengemasan untuk peningkatan kualitas produk. Kemudian kesulitan di bahan baku Madu karena sifatnya musiman sehingga harus mempunyai stok bahan baku untuk satu tahun kedepan.”⁹⁴

- 4) Bidang Kelembagaan : banyak pelaku UMKM yang baru memulai usaha tidak mengetahui tentang bagaimana mengurus legalitas usaha. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Sutrimo dalam wawancara sebagai berikut:

“Permasalahan dalam usaha saya selain dalam packaging produk dan akses bahan baku yaitu mengenai pengurusan ijin usaha. Sebelum mengenal PLUT-KUMKM saya tidak mengetahui mengenai pengurusan ijin usaha seperti P-IRT. Dan setelah mengenal PLUT-KUMKM saya didampingi dalam proses perijinan usaha.”⁹⁵

- 5) Bidang Pemasaran : permasalahan ini banyak terjadi untuk UMKM yang baru memulai usahanya. Setelah permasalahan di berbagai bidang terselesaikan, masalah akhirnya adalah memasarkan produk tersebut. Pemasaran produk sulit dilakukan karena masyarakat belum mengenal produk yang dimiliki UMKM. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Siti nafiah pelaku UMKM dalam wawancaranya sebagai berikut:

⁹⁴ Wawancara dengan Sutrimo, Pelaku UMKM Madu dan Wedang Secang, Tanggal 14 Februari 2018 di Kantor PLUT-KUMKM

⁹⁵Ibid.,

“Permasalahan yang saya hadapi sebelum mengenal PLUT-KUMKM yaitu pada pemasaran produk usaha saya, saya bingung mau dipasarkan kemana produk saya. Banyak masyarakat yang belum mengenal produk yang saya miliki. Dan saya juga sulit mencari reseller yang jujur dalam penjualan produk saya.”⁹⁶

3. Upaya yang dilakukan PLUT-KUMKM dalam Mengatasi Kendala Pemberdayaan UMKM

Upaya yang dilakukan PLUT-KUMKM dalam mengatasi kendala atau permasalahan-permasalahan Internal dan Eksternal dalam pemberdayaan UMKM adalah sebagai berikut:

a. Upaya PLUT-KUMKM dalam mengatasi kendala Internal pemberdayaan UMKM

Adapun upaya yang dilakukan PLUT-KUMKM dalam mengatasi permasalahan internal seperti kurangnya pengalaman pengelolaan PLUT-KUMKM sesuai dengan tugas dan fungsinya dan adanya SDM pengelola yang tidak sesuai dengan kompetensinya adalah dengan melaksanakan pembinaan dan mengikuti pelatihan-pelatihan guna peningkatan SDM yang dilakukan oleh Dinas atau instansi terkait. Hal ini telah diungkapkan oleh Bu Marni dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam mengatasi permasalahan seperti masih kurangnya pengalaman pengelolaan PLUT-KUMKM dan adanya SDM pengelola yang tidak sesuai kompetensinya, upaya yang dilakukan PLUT-KUMKM adalah dengan melakukan pembinaan dan

⁹⁶ Wawancara dengan Siti Nafiah, Pelaku UMKM Bakpia Shoka, Tanggal 14 Februari 2018 di Rumah Produksi Bakpia Shoka.

mengikutkan pelatihan peningkatan SDM yang dilakukan Dinas atau instansi terkait.”⁹⁷

Dengan adanya pembinaan dan mengikutsertakan pengelola PLUT-KUMKM dalam pelatihan peningkatan SDM yang dilakukan Dinas atau instansi terkait diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM yang ahli dalam bidangnya serta menambah wawasan dan pengalaman dalam mengelola PLUT-KUMKM sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Selain itu, upaya yang dilakukan PLUT-KUMKM dalam mengatasi permasalahan kekurangan dukungan anggaran yang digunakan dalam pengembangan program PLUT-KUMKM diantaranya pelatihan-pelatihan, Bimtek adalah dengan melakukan kerjasama dengan pihak lain dengan cara bermitra misalnya dengan lembaga perbankan maupun non bank. Dalam hal ini Bu Marni mengungkapkan dalam wawancara bahwa:

“Untuk mengatasi permasalahan kurangnya anggaran dalam pengembangan program PLUT-KUMKM seperti pelaksanaan program pelatihan, bimtek kami melakukan kerjasama dengan pihak lain dengan cara bermitra misalnya dengan lembaga perbankan, lembaga non bank dan lain sebagainya”.⁹⁸

Dengan adanya kerjasama dan kemitraan yang dilakukan oleh PLUT-KUMKM dengan pihak lain diharapkan anggaran untuk pengembangan program PLUT-KUMKM seperti pelatihan, bimtek tidak mengalami kekurangan lagi. Sehingga pelaksanaan program-program PLUT-KUMKM dapat berjalan dengan maksimal.

⁹⁷ Wawancara dengan Marni selaku pimpinan PLUT-KUMKM, tanggal 15 Januari 2018 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

⁹⁸Ibid.,

Kemudian upaya yang dilakukan PLUT-KUMKM dalam mengatasi permasalahan terbatasnya sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan PLUT-KUMKM adalah dengan melakukan kerjasama dengan dinas terkait seperti yang dikemukakan oleh Bu Efriza dalam wawancara sebagai berikut:

“Upaya yang kami lakukan untuk mengatasi permasalahan terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki PLUT-KUMKM seperti kendaraan sebagai sarana pendukung transportasi pelaksanaan kegiatan adalah dengan melakukan kerjasama dengan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sebagai induk dari PLUT-KUMKM.”⁹⁹

Kerjasama yang dilakukan oleh PLUT-KUMKM dengan Dinas terkait bertujuan agar sarana dan prasarana yang dibutuhkan memadai sehingga pelaksanaan setiap kegiatan yang dilakukan PLUT-KUMKM dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Kerjasama yang dimaksud disini adalah PLUT-KUMKM meminjam sarana dan prasarana seperti kendaraan atau kursi untuk mendukung pelaksanaan program PLUT-KUMKM

b. Upaya PLUT-KUMKM dalam mengatasi kendala Eksternal Pemberdayaan UMKM

Upaya yang dilakukan PLUT-KUMKM untuk mengatasi kendala eksternal dalam pemberdayaan UMKM seperti belum semua SKPD (dinas terkait) bersedia bekerja sama dengan PLUT-KUMKM dalam memberdayakan UMKM yaitu dengan terus melakukan koordinasi

⁹⁹ Wawancara dengan Efriza pahlevi Wulandari selaku konsultan bidang pembiayaan PLUT-KUMKM, tanggal 30 Januari 2018 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

dengan SKPD dalam setiap kegiatan. Dalam hal ini diungkapkan Bu Marni dalam wawancara sebagai berikut:

“Belum semua SKPD bersedia bekerjasama dengan PLUT-KUMKM dalam hal pemberdayaan UMKM sehingga harus diberikan penanganan yang serius. Upaya yang kami lakukan adalah dengan terus melakukan koordinasi lintas kepala SKPD, kita mendatangi dan memberikan surat dalam setiap pelaksanaan kegiatan PLUT-KUMKM.”

Kemudian upaya yang dilakukan PLUT-KUMKM dalam mengatasi kendala minimnya sinergi antara perusahaan/ lembaga keuangan dan lembaga lainnya terutama dalam hal CSR/PKBL adalah dengan melakukan pendekatan-pendekatan dengan perusahaan dan lembaga-lembaga baik didalam kota maupun luar kota. Hal ini juga diungkapkan oleh Bu Marni dalam wawancara sebagai berikut:

“Upaya yang kami lakukan untuk mengatasi kendala tersebut dengan melalui pendekatan-pendekatan terhadap perusahaan-perusahaan/ lembaga keuangan dan lembaga lain baik di Kabupaten Tulungagung sendiri maupun diluar kota.

Kemudian kendala selanjutnya yaitu sistem ekonomi yang semakin berkembang sehingga UMKM bisa mandiri tanpa adanya PLUT-KUMKM, upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut yaitu dengan mendukung upaya UMKM untuk mandiri melalui pasar bebas dan teknologi. Dalam hal ini Bu efriza mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Dengan adanya system ekonomi yang semakin berkembang melalui pasar bebas dan kecanggihan teknologi, tanpa adanya PLUT-KUMKM usaha mikro kecil dan menengah dapat mandiri sendiri. Sehingga upaya yang kami lakukan adalah dengan mendukung upaya UMKM untuk mandiri melalui pasar bebas dan teknologi tersebut.”

Dan kendala selanjutnya adalah banyaknya UMKM yang masih belum tau tugas dan fungsi adanya PLUT-KUMKM, kemudian adanya UMKM yang tidak mau atau enggan untuk didampingi oleh PLUT-KUMKM. upaya yang dilakukan PLUT-KUMKM dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan melakukan sosialisasi baik secara langsung maupun melalui sosial media dan juga memberikan testimony atau contoh UMKM yang sudah sukses atau mandiri setelah mendapatkan binaan PLUT-KUMKM. dalam hal ini diungkapkan oleh Bu Marni dalam wawancara sebagai berikut:

“Upaya yang kami lakukan dalam mengatasi masalah banyaknya UMKM yang belum mengetahui tugas dan fungsinya PLUT-KUMKM adalah dengan melakukan sosialisasi langsung ke desa-desa maupun pertemua-pertemuan dan juga melalui sosial media. Kemudian masalah adanya UMKM yang enggan atau tidak mau bergabung dengan PLUT-KUMKM yang kami lakukan adalah dengan memberikan gambaran atau contoh UMKM yang sukses setelah mendapatkan binaan dari PLUT-KUMKM.”

Dalam hal ini juga diungkapkan oleh Pak Heru dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM di Kabupaten Tulungagung kami melakukan pendampingan secara langsung dan bertahap. Kemudian kami juga melakukan sosialisasi di desa-desa dan online agar UMKM mengetahui bahwa PLUT-KUMKM ini adalah wadah promosi produk yang dihasilkan oleh masyarakat dan produk bisa dipromosikan di PLUT-KUMKM jadi tidak cukup di pasar atau toko saja sehingga produk bisa keluar kota.”¹⁰⁰

¹⁰⁰ Wawancara dengan Heru Mursono, Kepala Galeri, Tanggal 18 januari 2018 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

Dengan adanya sosialisasi langsung maupun lewat sosial media tersebut UMKM dan masyarakat yang awalnya tidak mengetahui tugas dan fungsi PLUT-KUMKM menjadi tau dan dengan memberikan gambaran UMKM yang sukses atau mandiri diharapkan UMKM bersedia untuk bergabung menjadi anggota binaan PLU-KUMKM. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Siti Nafiah pelaku UMKM dalam wawancara sebagai berikut:

“Sebelumnya saya tidak tahu PLUT-KUMKM itu apa lalu bertemu teman-teman UMKM Tulungagung dan diajak untuk mengikuti acara pembukaan PLUT-KUMKM dan minta produk yang saya miliki untuk di pasarkan disana. Dari sinilah saya mengetahui keberadaan dan fungsi PLUT-KUMKM.”¹⁰¹

Dalam hal ini juga disampaikan oleh Bu Rizki Fitriani pelaku UMKM dalam wawancara sebagai berikut:

“ Dulu saya gak tau PLUT-KUMKM itu apa dan gunanya untuk apa saya tidak tau. Saya taunya dari salah satu konsultan bisnis, saya disuruh untuk datang ke PLUT-KUMKM lalu saya disana dijelaskan mengenai fungsi dari adanya PLUT-KUMKM kemudian saya mendaftar menjadi UMKM binaan PLUT-KUMKM.”¹⁰²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan PLUT-KUMKM dalam pemberdayaan UMKM adalah dengan melakukan koordinasi dengan SKPD dalam setiap kegiatan, melakukan pendekatan-pendekatan dengan perusahaan dan lembaga-lembaga baik didalam kota maupun luar kota, mendukung upaya UMKM untuk mandiri melalui pasar bebas dan teknologi, melakukan sosialisai baik secara langsung maupun

¹⁰¹ Wawancara dengan Siti Nafiah, Pelaku UMKM Bakpia Shoka, Tanggal 14 Februari 2018 di Rumah Produksi Bakpia Shoka.

¹⁰² Wawancara dengan Rizki Fitriani, Pelaku UMKM Kerajinan, Tanggal 22 Februari 2018 di Toko Galeri Aska Tulungagung

melalui sosial media dan juga memberikan testimoni atau contoh UMKM yang sudah sukses atau mandiri setelah mendapatkan binaan PLUT-KUMKM.

Selanjutnya Upaya yang dilakukan PLUT-KUMKM untuk mengatasi permasalahan yang di hadapi pelaku UMKM dalam pemberdayaan UMKM yaitu melakukan pendampingan ke pelaku usaha secara bertahap. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Marni dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM upaya yang kami lakukan yaitu dengan melakukan pendampingan kepada pelaku UMKM secara bertahap melalui pendampingan yang dilakukan oleh konsultan bisnis dan pengelola PLUT-KUMKM.”¹⁰³

Pendampingan ini dilakukan secara langsung kepada para pelaku UMKM. Dalam hal ini juga diungkapkan oleh Pak Heru dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM di Kabupaten Tulungagung kami melakukan pendampingan secara langsung dan bertahap melalui seluruh pengelola PLUT-KUMKM dan konsultan bisnis lima bidang.”¹⁰⁴

Pendampingan ini dilakukan agar pelaku UMKM dapat mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapi kepada para konsultan bisnis dan pengelola PLUT-KUMKM. Sehingga pelaku UMKM dapat dibimbing dan didampingi serta diberikan solusi terbaik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan usahanya. Selain itu,

¹⁰³ Wawancara dengan Marni selaku pimpinan PLUT-KUMKM, tanggal 15 Januari 2018 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

¹⁰⁴ Wawancara dengan Heru Mursono, Kepala Galeri, Tanggal 18 januari 2018 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan UMKM dalam pemberdayaan UMKM yaitu melalui pelatihan-pelatihan, bimtek yang dilakukan oleh dinas baik di tingkat kabupaten/kota maupun tingkat provinsi. Berikut penjelasan yang diungkapkan oleh Bu Marni dalam wawancara:

“Upaya lainnya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM yaitu dengan mengikutkan pelaku UMKM di pelatihan-pelatihan, bimtek yang dilakukan dinas di tingkat kabupaten/kota maupun provinsi.”¹⁰⁵

Dengan adanya pelatihan yang dilakukan PLUT-KUMKM, para pelaku UMKM dapat bertemu dengan para pelaku UMKM lain yang lebih sukses sehingga lebih termotivasi dalam mengembangkan produk yang dimiliki. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Siti Nafiah pelaku UMKM sebagai berikut:

“Dengan sering ikut pelatihan-pelatihan yang diadakan PLUT-KUMKM saya dapat bertemu dengan pengusaha-pengusaha yang sukses sehingga ada motivasi baru untuk mengembangkan usaha yang saya miliki.”¹⁰⁶

Dalam hal ini juga disampaikan oleh Bu Rizki Fitriani dalam wawancara sebagai berikut:

“Pelatihan yang pernah saya ikuti yaitu pelatihan membuat hantaran, dekopage, dan packaging produk. Pelatihan yang saya ikuti tidak hanya ditingkat kabupaten/kota saja tetapi juga tingkat provinsi. Kemudian Bimtek yang pernah saya ikuti diantaranya tentang pemasaran online, pengelolaan manajemen keuangan, dan peningkatan kualitas produk.”¹⁰⁷

¹⁰⁵ Wawancara dengan Marni selaku pimpinan PLUT-KUMKM, tanggal 15 Januari 2018 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

¹⁰⁶ Wawancara dengan Siti Nafiah, Pelaku UMKM Bakpia Shoka, Tanggal 14 Februari 2018 di Rumah Produksi Bakpia Shoka.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Rizki Fitriani, Pelaku UMKM Kerajinan, Tanggal 22 Februari 2018 di Toko Galeri Aska Tulungagung

Selain melakukan pelatihan dan Bimtek, dalam mengatasi permasalahan UMKM upaya dilakukan PLUT-KUMKM adalah dengan mengadakan temu usaha, Studi lapang, dan promosi produk. Seperti yang disampaikan oleh Bu Marni selaku Pimpinan PLUT-KUMKM dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk mengatasi permasalahan pelaku UMKM kami juga mengadakan temu usaha, studi lapang, dan gelar produk atau promosi produk di tingkat kabupaten/Kota, provinsi dan Nasional.”¹⁰⁸

Dalam hal ini juga di ungkapkan oleh Bu Rizki Fitriani pelaku UMKM dalam wawancara sebagai berikut:

“PLUT-KUMKM sering mendapatkan kunjungan bukan hanya dari Kabupaten Tulungagung sendiri tapi ada dari luar kota lainnya yang mengadakan studi lapang dan temu usaha. Dengan adanya kunjungan studi lapang dan temu usaha ini otomatis barang kita ikut dikenalkan kepada para pengunjung. Setiap ada kunjungan saya dan teman-teman UMKM diberikan informasi untuk datang dan memamerkan produk masing-masing kepada para pengunjung. Dengan adanya *event* ini produk yang saya miliki lebih dikenal oleh masyarakat luas.”¹⁰⁹

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan PLUT-KUMKM dalam mengatasi permasalahan UMKM yaitu melalui pendampingan kepelaku usaha secara bertahap. Kemudian mengikutkan pelaku UMKM di berbagai pelatihan, Bimtek yang dilakukan dinas di tingkat kabupaten maupun provinsi. Dan yang terakhir

¹⁰⁸ Wawancara dengan Marni selaku pimpinan PLUT-KUMKM, tanggal 15 Januari 2018 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

¹⁰⁹ Wawancara dengan Rizki Fitriani, Pelaku UMKM Kerajinan, Tanggal 22 Februari 2018 di Toko Galeri Aska Tulungagung

mengadakan temu usaha, studi lapang, dan gelar produk/promosi produk di tingkat kabupaten, provinsi, dan Nasional.

Dengan adanya upaya-upaya tersebut banyak perkembangan yang diperoleh pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung seperti yang diungkapkan oleh Bu Efriza selaku konsultan bisnis dalam wawancara sebagai berikut:

“Sejauh ini perkembangannya cukup bagus, produk yang dimiliki pelaku UMKM Kabupaten Tulungagung sudah banyak dikenal daripada sebelum dibimbing oleh PLUT-KUMKM. Penjualannya pun mengalami peningkatan karena adanya pendampingan, pelatihan, bimtek, temu usaha, studi lapang dan program PLUT-KUMKM lainnya.”¹¹⁰

Dalam hal ini juga disampaikan oleh pak Heru dalam wawancara sebagai berikut:

“Perkembangan para pelaku UMKM Binaan PLUT-KUMKM di Kabupaten Tulungagung ini sekitar 60%-80% ,banyak UMKM yang omzet penjualannya naik. Setiap permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM dapat dikonsultasikan ke konsultan bisnis. setelah kami memberikan solusi permasalahan yang mereka hadapi, kami juga memberikan informasi dan mengajak ikut pelatihan, sebelum melakukan pelatihan harus melakukan inventarisasi pokok permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM terlebih dahulu. Kemudian diambil presentasinya, mana permasalahan yang harus didahulukan dan diprioritaskan kemudian akan di berikan pelatihan. Akan tetapi tidak semua para pelaku UMKM diundang, biasanya UMKM yang diundang sesuai dengan usaha yang mereka jalankan, misalkan produk makanan dan minuman permasalahan mereka biasanya terkait kualitas produk yang kurang baik dan kemasan produk yang kurang menarik, maka yang kami undang

¹¹⁰ Wawancara dengan Efriza pahlevi Wulandari selaku konsultan bidang pembiayaan PLUT-KUMKM, tanggal 30 Januari 2018 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

pun juga pelaku UMKM yang memproduksi makanan dan minuman.”¹¹¹

Hal ini juga di ungkapkan oleh Pak Sutrimo dalam wawancara sebagai berikut:

“Usaha yang saya miliki meningkat dan kualitas produk saya lebih baik setelah ada binaan dari PLUT-KUMKM. Omset penjualan naik dan produk saya sudah dikenal sampai luar kota.”¹¹²

Dari sini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh PLUT-KUMKM terdapat banyak perkembangan yang diperoleh oleh para pelaku UMKM diantaranya peningkatan kualitas produk, produk yang dimiliki para pelaku UMKM semakin dikenal oleh masyarakat luas tidak hanya di Kabupaten tapi juga luar kota, kemudian hasil penjualan yang semakin meningkat.

C. Analisis Data

1. Peranan PLUT-KUMKM dalam Pemberdayaan UMKM

Dari uraian hasil wawancara dengan informan diatas diketahui bahwa Peranan yang dilakukan oleh PLUT-KUMKM dalam pemberdayaan UMKM di kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

a. Layanan Pendampingan oleh 5 Konsultan bisnis beserta pengelola

PLUT-KUMKM

1) Bidang Kelembagaan, meliputi : pembentukan dan pematapan kelembagaan Koperasi dan UMKM, fasilitasi legalitas, penguatan

¹¹¹ Wawancara dengan Heru Mursono, Kepala Galeri, Tanggal 18 januari 2018 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

¹¹² Wawancara dengan Sutrimo, Pelaku UMKM Madu dan Wedang Secang, Tanggal 14 Februari 2018 di Kantor PLUT-KUMKM

sentra UKM/Klaster/kawasan, pendataan, pendaftaran dan perijinan KUMKM, advokasi perlindungan KUMKM.

- 2) Bidang Sumberdaya Manusia (SDM) meliputi: pelatihan perkoperasin, kewirausahaan dan magang.
- 3) Bidang Produksi meliputi: akses bahan baku, pengembangan produk (peningkatan kualitas, desain, merek, dan kemasan), diversifikasi produk, standardisasi dan sertifikasi produk, aplikasi teknologi.
- 4) Bidang Pembiayaan meliputi: penyusunan rencana bisnis, proposal usaha, fasulitasi dan mediasi, ke lembaga keuangan Bank dan non Bank, pengelolaan keuangan dan advokasi permodalan.
- 5) Bidang Pemasaran meliputi: informasi pasar, promosi, peningkatan akses pasar, pengembangan jaringan pemasaran dan kemitraan, pemanfaatan IT (e-commerce), serta pengembangan data base yang terkait pengembangan KUMKM.

Dan Pengelola PLUT-KUMKM diantaranya yaitu Pimpinan PLUT-KUMKM, Kepala Galeri PLUT-KUMKM, beserta karyawan-karyawan PLUT-KUMKM. Selain layanan pendampingan oleh 5 konsultan bisnis dan pengelola PLUT-KUMKM terdapat layanan pada Galeri PLUT-KUMKM yaitu untuk memamerkan atau mempromosikan produk UMKM kabupaten Tulungagung serta sebagai gudang oleh-oleh. Syarat produk yang dipromosikan pada galeri antara lain : produk sudah memiliki legalitas (untuk produk

makanan) minimal adalah PIRT, IUMK (Ijin Usaha Mikro Kecil) serta kemasannya bagus dan menarik. Sedangkan untuk produk craft dan galeri tidak ada persyaratan khusus.

b. Pembinaan PLUT-KUMKM

Untuk menjadi anggota binaan PLUT-KUMKM tidak ada persyaratan khususnya, pelaku UMKM hanya harus memiliki usaha sendiri dan diproduksi secara kontinu. Dengan menjadi anggota binaan PLUT-KUMKM para pelaku UMKM dapat dengan mudah mendapatkan informasi pembinaan seperti pelatihan, bimtek, temu usaha dan lain sebagainya. Pembinaan yang dilakukan oleh PLUT-KUMKM yaitu melalui beberapa program diantaranya program Pelatihan-pelatihan, Bimbingan Teknologi, Studi lapang, Pameran-pameran atau bazar, dan Temu Mitra. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Marni pimpinan PLUT-KUMKM program pembinaan baik pelatihan-pelatihan, bimtek, studi lapang dan temu mitra tidak hanya dilakukan di dalam kota akan tetapi juga diluar kota.

c. Hasil Pendampingan / Pemberdayaan PLUT-KUMKM terhadap UMKM yaitu:

- 1) Bidang kelembagaan: sebelum mendapatkan layanan pendampingan produk yang dimiliki belum memiliki ijin usaha PIRT kemudian setelah didampingi PLUT-KUMKM produk yang dimiliki memiliki ijin usaha PIRT. Prosentase peningkatan UMKM setelah mendapatkan pendampingan mencapai 90% dimana semula

UMKM tidak mengerti dan tidak memiliki ijin PIRT sampai memiliki ijin usaha PIRT.

- 2) Bidang Produksi: permasalahan awal yang dihadapi UMKM adalah Packaging produk yang kurang menarik dan kesulitan dalam pengadaan bahan baku, setelah mendapatkan pendampingan PLUT-KUMKM mengalami peningkatan 85% yaitu packaging produk UMKM menjadi sangat menarik dan banyak stock bahan baku untuk kurun waktu satu tahun.
- 3) Bidang SDM: SDM rendah/ skill yang dimiliki karyawan rendah setelah didampingi skill yang dimiliki SDM meningkat dan karyawan yang awalnya berjumlah 6 orang menjadi 11 orang. Prosentase peningkatan mencapai 100% dilihat dari penambahan karyawan.
- 4) Bidang Pembiayaan: tidak mengerti cara pembuatan proposal usaha dan pengelolaan manajemen keuangan yang kurang tepat kemudian setelah di dampingi UMKM bisa membuat proposal usaha yang benar kemudian diajukan ke bank/non bank dan manajemen keuangan menjadi lebih baik dan tersusun benar. Prosentase peningkatan setelah pendampingan 50% karena belum bisa mendapatkan dana bank/ non bank.
- 5) Bidang Pemasaran: awalnya pemasaran produk hanya didepan rumah dan dijual keliling atau dititipkan di warung-warung, setelah didampingi PLUT-KUMKM pemasaran menjadi lebih luas di

toko-toko, di galeri PLUT-KUMKM, sosial media dan sampai keluar kota. Melihat hasil sesudah didampingi prosentase peningkatan mencapai 100%.

2. Kendala PLUT-KUMKM dalam Pemberdayaan UMKM

Adapun kendala yang dihadapi oleh PLUT-KUMKM dalam pemberdayaan UMKM di Kabupaten Tulungagung yaitu Kendala Internal dan Kendala Eksternal.

a. Dalam pemberdayaan UMKM di Kabupaten Tulungagung terdapat kendala internal yang dihadapi PLUT-KUMKM yaitu:

- 1) Kurangnya pengalaman pengelolaan PLUT-KUMKM yang sesuai dengan tugas dan fungsinya. Hal ini dikarenakan PLUT-KUMKM kabupaten Tulungagung masih satu tahun berdiri sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM belum sepenuhnya teratasi.
- 2) Adanya SDM pengelola yang tidak sesuai dengan kompetensinya seperti konsultan bisnis yang kurang berkompeten dibidangnya.
- 3) kurangnya dukungan anggaran yang diberikan untuk menjalankan setiap program yang diadakan PLUT-KUMKM seperti program pelatihan, Bimtek dan pembinaan dan kegiatan lain yang diadakan PLUT-KUMKM.
- 4) Terbatasnya sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan yang diadakan PLUT-KUMKM.

b. Untuk kendala eksternal yang dihadapi PLUT-KUMKM dalam Pemberdayaan UMKM yaitu:

- 1) Belum semua SKPD (dinas terkait) mau bekerja sama dengan PLUT-KUMKM dalam memberdayakan UMKM (Egosektoral),
- 2) Minimnya sinergi antara perusahaan/lembaga keuangan/lembaga lainnya dengan PLUT-KUMKM terutama dalam hal CSR/ PKBL.
- 3) Banyaknya UMKM yang belum tau tugas dan fungsi adanya PLUT-KUMKM, adanya UMKM yang enggan untuk bergabung menjadi binaan PLUT-KUMKM.
- 4) System ekonomi yang semakin berkembang seperti pasar bebas (MEA).

Kemudian kendala atau permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung. Diantaranya yaitu mengenai keterbatasan modal usaha untuk memulai usaha maupun untuk perkembangan usahanya, kemudian kesulitan pengadaan bahan baku, kesulitan dalam pemasaran misalnya UMKM enggan untuk keluar dari pasar lokal yang dimiliki, lalu keterbatasan akses ke informasi mengenai peluang pasar dan lain-lain, kualitas sumber daya manusia yang rendah dan rendahnya kemampuan teknologi, belum mengetahui dan malas dalam pengurusan legalitas usaha.

Dari hasil wawancara dengan para informan terdapat banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM yang menjadi binaan PLUT-KUMKM diantaranya yaitu kurangnya permodalan

baik yang baru memulai usahanya ataupun usaha yang sudah berjalan, masih rendahnya SDM yang dimiliki, packaging produk yang kurang baik dan bahan baku yang sulit, banyak yang belum mengurus perijinan usaha, dan kesulitan dalam memasarkan produk UMKM.

3. Upaya PLUT-KUMKM dalam Pemberdayaan UMKM

Upaya yang dilakukan PLUT-KUMKM dalam mengatasi permasalahan internal pemberdayaan UMKM yaitu:

- a. Melaksanakan pembinaan dan mengikuti pelatihan-pelatihan guna peningkatan SDM yang dilakukan oleh Dinas atau instansi terkait sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM yang ahli dalam bidangnya serta menambah wawasan dan pengalaman dalam mengelola PLUT-KUMKM sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- b. Melakukan kerjasama dengan pihak lain dengan cara bermitra misalnya dengan lembaga perbankan maupun non bank sehingga anggaran untuk pengembangan program PLUT-KUMKM seperti pelatihan, bimtek tidak mengalami kekurangan lagi dan pelaksanaan program-program PLUT-KUMKM dapat berjalan dengan maksimal.
- c. Melakukan kerjasama dengan dinas terkait sehingga sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan PLUT-KUMKM memadai.

Kemudian upaya yang dilakukan PLUT-KUMKM dalam mengatasi permasalahan Eksternal yaitu:

- a. Melakukan koordinasi dengan SKPD dalam setiap kegiatan.

- b. Melakukan pendekatan-pendekatan dengan perusahaan, lembaga keuangan, dan lembaga keuangan lainnya baik didalam kota maupun luar kota.
- c. Mendukung upaya UMKM untuk mandiri melalui pasar bebas dan teknologi.
- d. Melakukan sosialisai baik secara langsung maupun melalui sosial media dan juga memberikan testimony atau contoh UMKM yang sudah sukses atau mandiri setelah mendapatkan binaan PLUT-KUMKM.

Dan upaya untuk mengatasi permasalahan UMKM yaitu melalui pendampingan kepelaku usaha secara bertahap. Selain itu mengikutkan pelaku UMKM di berbagai pelatihan, Bimtek yang dilakukan dinas di tingkat kabupaten maupun provinsi. Dan juga mengadakan temu usaha, studi lapang, dan gelar produk/promosi produk di tingkat kabupaten, provinsi, dan Nasional. Upaya-upaya tersebut merupakan langkah strategis dalam pemberdayaan UMKM, terdapat banyak perkembangan yang diperoleh oleh para pelaku UMKM diantaranya peningkatan kualitas produk, produk yang dimiliki para pelaku UMKM semakin dikenal oleh masyarakat luas tidak hanya di Kabupaten tapi juga luar kota, kemudian hasil penjualan yang semakin meningkat.